

HUBUNGAN KARAKTERISTIK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN OBAT GENERIK PADA MASYARAKAT RW 003 KELURAHAN PABUARAN MEKAR KECAMATAN CIBINONG TAHUN 2023

Dita Anjely Lestari¹, La Ode Muhammad Anwar²

^{1,2}Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman

Email: la.ode.muhammad.anwar@medikasuherman.ac.id

Abstract

Public ignorance of generic drugs is the cause of the emergence of bad assumptions about generic drugs. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of the community of RW 003 Pabuaran Mekar Village and determine the relationship between the characteristics of respondents and the level of knowledge of generic drugs in the community of RW 003 Pabuaran Mekar Village, Cibinong District. The method in this study uses quantitative qualitative analysis methods with univariate and bivariate data analysis (chi-square test) to find out and interpret the level of knowledge of generic drugs. The results of this research were obtained from 90 respondents in RW 003 Pabuaran Mekar Village, the level of community knowledge with a good category of 62.2%, with a sufficient category of 22.2, and the level of community knowledge with a category of less than 15.6%, so it can be concluded that people in RW 003 Pabuaran Mekar Village have a good level of knowledge with a percentage value of 62.2% and have no relationship between the characteristics of respondents (gender, age, education level, occupation, and monthly income) with a level of knowledge.

Keywords: Generics, Knowledge Level, Society

Abstrak

Ketidaktahuan masyarakat terhadap obat generik yang menjadi penyebab munculnya anggapan buruk tentang obat generik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat RW 003 Kelurahan Pabuaran Mekar dan mengetahui hubungan antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan obat generik pada masyarakat RW 003 Kelurahan Pabuaran Mekar Kecamatan Cibinong. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif kuantitatif dengan analisis data univariat dan bivariat (chi-square test) untuk mengetahui dan menginterpretasikan tingkat pengetahuan terhadap obat generik. Hasil dari penelitian ini didapatkan dari 90 responden di RW 003 Kelurahan Pabuaran Mekar tingkat pengetahuan masyarakat dengan kategori baik sebanyak 62,2%, dengan kategori cukup sebanyak 22,2, dan tingkat pengetahuan masyarakat dengan kategori kurang sebanyak 15,6% sehingga dapat disimpulkan masyarakat di RW 003 Kelurahan Pabuaran Mekar memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan nilai persentase 62,2% dan tidak adanya hubungan antara karakteristik responden (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan perbulan) dengan tingkat pengetahuan.

Kata Kunci: Obat generik, Tingkat Pengetahuan, Masyarakat

A. PENDAHULUAN

Obat dengan nama resmi International Non Proprietary Names (INN) ini diminati oleh masyarakat kelas menengah ke bawah karena harga obat cukup ekonomis (Astuti et al., 2021).

Penjualan obat generik yang murah dapat menyebabkan masyarakat beranggapan buruk terhadap obat generik, masyarakat menganggap

bahwa obat generik tidak mampu untuk menciptakan pengobatan yang efektif sedangkan mengkonsumsi produk dagang dianggap cukup meyakinkan dalam memberikan pengobatan yang efektif (Abdullah et al., 2019). Dibuktikan dengan survei menurut riset kesehatan dasar yang menyatakan di luar wilayah, diketahui sekitar 31,9% keluarga pernah mendengar mengenai obat

generik. Obat generik di Indonesia pada umumnya digunakan sendiri, dibandingkan dengan pasar obat bermerek aktivitas ini sekitar 7% karena masyarakat umum menganggap penggunaan obat generik lebih buruk dari obat bermerek (Risksedas, 2018).

Ketidaktahuan masyarakat terhadap obat generik yang menjadi penyebab munculnya persepsi buruk tentang obat generik dan persepsi yang buruk dari masyarakat tentang obat generik ini dapat menyebabkan rekomendasi buruk yang berpengaruh terhadap pengalaman penyembuhan pasien. Persepsi dijadikan faktor dalam penggunaan obat generik karena masyarakat tidak akan mengonsumsi obat generik apabila beranggapan bahwa obat generik merupakan obat yang tidak berkualitas dan masyarakat tidak akan mengetahui tentang obat generik apabila tidak mengonsumsi obat tersebut (Rahmayanti Fitriah, Mahriani, 2019).

B. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif kuantitatif penelitian yang dilakukan langsung terhadap responden sebagai subjek penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di RW 003 Kelurahan Pabuaran Mekar, Kecamatan Cibinong pada mulai April-Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat RW 003 Kelurahan Pabuaran Mekar yang berjumlah 883 orang sampel penelitian berjumlah 90 orang dengan menggunakan jenis sampel *proposive sampling*. Pengumpulan data didapatkan berpedoman dari kuesioner. Analisis data yang telah dilakukan menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi (%) dan analisis bivariat dengan uji statistik Chi-square dengan tingkat kemaknaan perbedaan nilai $\alpha = 0,1$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden

No	Variabel	Jumlah Responden	Persen (%)
----	----------	------------------	------------

Jenis Kelamin :			
1.	Laki-Laki	40	44,4
	Perempuan	50	55,6
Total		90	100
Umur :			
2.	17-25 Tahun	40	44,4
	26-35 Tahun	11	12,2
	36-45 Tahun	8	8,9
	46-50 Tahun	31	34,4
Total		90	100
Tingkat Pendidikan :			
3.	SD atau Sederajat	6	6,7
	SMP atau Sederajat	9	10
	SMA atau Sederajat	63	70
	Sarjana	12	13,3
Total		90	100
Pekerjaan :			
4.	PNS	4	4,4
	Wiraswasta/Pedagang	20	22,2
	Ibu Rumah Tangga	16	17,8
	Buruh Tani	1	1,1
	Buruh Pabrik	14	15,6
	Mahasiswa	16	17,8
	Lain-lain	19	21,1
	Total		90
Pendapatan Perbulan :			
5.	< 1.000.000	38	42,2
	1.000.000- 3.000.000	29	32,2
	3.000.000-5.000.000 >	18	20,0
	> 5.000.000	5	5,6
Total		90	100

Distribusi jenis kelamin perempuan sangat mendominasi sekitar 55,6% dari total 90 responden sedangkan laki-laki hanya 44,4% dari seluruh total responden. Hal ini berarti distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yang memiliki persentase tertinggi adalah responden perempuan. Hasil tersebut diperoleh karena pada saat pemberian kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria inklusi diperoleh hasil yang

paling banyak adalah perempuan dikarenakan jenis kelamin perempuan lebih memiliki sikap kehati-hatian dan teliti dalam mengerjakan segala sesuatu dibandingkan dengan laki-laki (Eko & Sinaga, 2018). Pada umur menunjukkan responden yang paling banyak menjawab adalah responden dengan umur 17-25 tahun karena umur tersebut merupakan umur yang masih produktif, dapat memahami informasi dengan baik, dan mempunyai daya ingat yang kuat dalam menerima pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Dalam tingkat Pendidikan yang didominasi oleh SMA atau sederajat sebesar 70% karena sampel bisa saja dalam tingkat pendidikan lulusan SMA atau sederajat dan juga masih duduk dibangku sekolah misalnya pada usia 17 tahun masih duduk dibangku SMA atau sederajat kelas 12, kemudian diposisi ke 2 didominasi oleh sarjana sebesar 13,3% hal ini bisa terjadi karena responden masih ada dalam ruang lingkup pendidikan perguruan tinggi ataupun yang sudah memiliki pekerjaan. Kemudian untuk SD dan SMP masing-masing memiliki persentase sebesar 6,7% dan 10% hal ini bisa terjadi karena jenjang pendidikan terakhir responden hanya memiliki jenjang pendidikan sampai SD dan SMP. Responden yang mendominasi dalam hal pekerjaan adalah wiraswasta atau pedagang yaitu sebesar 22,2% karena di RW 003 Kelurahan Pabuaran Mekar Cibinong didominasi pekerjaan yang paling banyak adalah wiraswasta atau pedagang yang memang di daerah tersebut terdapat berbagai tempat kuliner, responden yang memiliki pendapatan setiap bulan sebesar < 1.000.000 dengan nilai persentase 42,2% dilanjutkan dengan responden yang memiliki pendapatan perbulan sebesar 1.000.000 - 3.000.000 dengan persentase sebesar 32,2 kemudian untuk pendapatan perbulan sekitar 3.000.000 - 5.000.000 dan > 5.000.000 memiliki persentase lebih rendah yaitu sebesar 20% dan 5,6%.

Tabel 2. Distribusi dan Frekuensi Kategori Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	56	62,2
Cukup	20	22,2
Kurang	14	15,6
Total	90	100

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di RW 003 Kelurahan Pabuaran Mekar dengan kategori pengetahuan baik sejumlah 56 dengan nilai persentase 62,2%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tersebut sudah tergolong baik. Hasil tersebut senada dengan penelitian Astuti et al pada tahun 2021 yaitu kategori berpengetahuan baik sebanyak 36 responden dengan nilai persentase 51,43% (Astuti et al., 2021). Hasil yang sama juga diperkuat pada penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Rissa pada tahun 2022 di Apotek Sari Dewi Palagan menunjukkan bahwa dari 70 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sejumlah 38 responden dengan nilai persentase 54% (Puspita & Rissa, 2022).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Karakteristik

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Nilai (p value) signifikansi
Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan	0,683
Umur	Tingkat Pengetahuan	0,491
Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan	0,492
Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan	0,155
Pendapatan Perbulan	Tingkat Pengetahuan	0,537

Untuk mengetahui atau menjawab hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik yaitu dengan metode *chi square* dapat dilihat dari nilai (p value)

dari nilai *person chi square* untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara tingkat pengetahuan tentang obat generik di RW 003 Kelurahan Pabuaran Mekar Kecamatan Cibinong dengan jenis kelamin dalam penelitian ini peneliti mendapatkan nilai 0,683 dimana nilai ini melebihi nilai (*p value*) 0,1 yang artinya melebihi nilai (*p value*) maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan masyarakat perihal obat generik di RW 003 Kelurahan Pabuaran Mekar Kecamatan Cibinong. Hasil penelitian yang relevan yakni penelitian yang dilakukan oleh Fitriah pada tahun 2019 menyatakan bahwa jenis kelamin dengan pengetahuan tentang obat generik tidak memiliki pengaruh yang bermakna (Rahmayanti Fitriah, Mahriani, 2019). Dapat disimpulkan dari jenis kelamin yang berbeda antara laki-laki dan perempuan tidak dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang obat generik. Untuk kelompok umur dapat dilihat dari nilai (*p value*) dari nilai *person chi square* dalam penelitian ini peneliti mendapatkan nilai 0,491 dimana nilai ini melebihi nilai (*p value*) 0,1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara tingkat pengetahuan perihal obat generik dengan umur responden maka nilai *person chi square* tidak boleh melebihi nilai (*p value*) 0,1. Berhubung nilai *person chi square* dalam penelitian ini peneliti mendapatkan 0,491 yang artinya melebihi nilai (*p value*) 0,1 maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan tingkat pengetahuan masyarakat perihal obat generik di RW 003 Kelurahan Pabuaran Mekar Kecamatan Cibinong. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaya pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dan pengetahuan mengenai obat generik (Siti Nurbaya S, 2021). Dapat disimpulkan semakin bertambahnya usia seseorang tidak akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang obat generik. Untuk tingkat pendidikan dapat dilihat dari nilai (*p value*) dari nilai *person chi square* dalam penelitian ini peneliti mendapatkan nilai 0,492 dimana nilai ini melebihi nilai (*p value*) 0,1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara tingkat pengetahuan masyarakat perihal obat generik dengan tingkat pendidikan maka nilai *person chi square* tidak boleh

melebihi nilai (*p value*) 0,1. Berhubung nilai *person chi square* dalam penelitian ini peneliti mendapatkan 0,492 yang artinya melebihi nilai (*p value*) 0,1 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat perihal obat generik di RW 003 Kelurahan Pabuaran Mekar Kecamatan Cibinong. Penelitian lain yang relevan yaitu jurnal yang ditulis oleh Morison dkk pada tahun 2015 dengan judul Analisis Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Kota Singkawang Terhadap Obat Generik yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan mengenai obat generik (Morison et al., 2015). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan tidak dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang obat generik. Untuk mengetahui atau menjawab hipotesis dengan metode *chi square* dapat dilihat dari nilai (*p value*) dari nilai *person chi square* dalam penelitian ini peneliti mendapatkan nilai 0,155 yang melebihi taksir (*p value*) 0,1 maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan perihal obat generik di RW 003 Kelurahan Pabuaran Mekar Kecamatan Cibinong. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jabatan pada pekerjaan yang sedang dijalankan tidak dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang obat generik. Untuk pendapatan perbulan dapat dilihat dari nilai (*p value*) dari nilai *person chi square* dalam penelitian ini peneliti mendapatkan nilai 0,537 dimana nilai ini melebihi nilai (*p value*) 0,1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara tingkat pengetahuan masyarakat perihal obat generik dengan pendapatan perbulan maka nilai *person chi square* tidak boleh melebihi nilai (*p value*) 0,1. Berhubung nilai *person chi square* dalam penelitian ini peneliti mendapatkan 0,537 yang artinya melebihi nilai (*p value*) 0,1 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan perbulan dengan tingkat pengetahuan masyarakat perihal obat generik di RW 003 Kelurahan Pabuaran Mekar Kecamatan Cibinong. Penelitian lain yang relevan yaitu jurnal yang ditulis oleh Morison dkk pada tahun 2015 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan dan pengetahuan terhadap obat generik dengan nilai signifikansi sebesar 0,71 (Morison et al., 2015).

Dapat disimpulkan bahwa semakin kecil atau besar pendapatan seseorang tidak akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang obat generik.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden di RW 003 Kelurahan Pabuaran Mekar yang mendominasi dalam menjawab kuesioner berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan, umur 17-25 Tahun, tingkat pendidikan yaitu SMA, berdasarkan pekerjaan yaitu wiraswasta/pedagang, dan berdasarkan pendapatan perbulan yaitu dengan pendapatan perbulan sebesar < 1.000.000.
2. Tingkat pengetahuan tentang obat generik di masyarakat RW 003 Kelurahan Pabuaran Mekar Kecamatan Cibinong memiliki pengetahuan baik dari total responden sebanyak 90 responden dengan nilai persentase sebesar 62,2%.
3. Tidak adanya hubungan antara karakteristik responden (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan perbulan) dengan tingkat pengetahuan masyarakat RW 003 Kelurahan Pabuaran Mekar Kecamatan Cibinong.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, D., Anissa, M., & Dewi, N. P. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari Singgalang, Kabupaten Tanah Datar. *Health & Medical Journal*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.33854/Heme.V1i2.239>

Astuti, R. D., Khusna, K., & Pambudi, R. S. (2021). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta Tentang Obat Generik. *Indonesian Journal Of Pharmacy And Natural Product*, 4(2), 107–112. <https://doi.org/10.35473/Ijpn.v4i2.1324>

Eko, S., & Sinaga, N. (2018). Antara Jenis Kelamin Dan Sikap Dalam Gaya Hidup Sehat Mahasiswa. *Media Informasi*, 14(1), 69–72. <https://doi.org/10.37160/Bmi.V14i1.171>

Aulia, Z., Syfa, N., Sukmawan, P., Yogananda, A. A., & Hidayati, L. (2022). Hubungan Antara Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Obat Generik Pada Pasien Klinik Bkm Ali Maksum. *Pharmacy Medical Journal*, 5(2), 2022.

Handayani, E. W., & Intiyani, R. (2021). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Muhammadiyah Gombong Tentang Obat Generik. *Jurnal Farmasetis*, 10(1), 45–50. <https://doi.org/10.32583/Farmasetis.V10i1.1382>

Morison, F., Untari, E. K., & Fajriaty, I. (2015). Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Kota Singkawang Terhadap Obat Generik. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/10.15416/ljcp.2015.4.1.39>

Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Puspita, N. A., & Rissa, M. M. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik, Obat Bermerk, Dan Obat Paten. *Jurnal Farmasi Higea*, 14(2), 149. <https://doi.org/10.52689/Higea.V14i2.491>

Rahmayanti Fitriah, Mahriani, I. M. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal Pharmascience*, 06(02), 120–128.

Risqiyana, D. I., & Oktaviani, N. (2023). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Paten Dan Obat Generik Di Desa Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1475–1483.

Tobing, N. T., & Mutia, M. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Generik Dan Obat Merek Dagang Di Apotek Kecamatan Medan Kota. *Journal Health And Science*, 6(01), 153–160.

Ulfa, A. M., & Nuryanto, B. (2021). Evaluasi Tingkat Pengetahuan , Persepsi , Dan Pengalaman Terhadap Penggunaan Obat Generik Pada Mahasiswa Medis Di Universitas Malahayati.

Journal Of Pharmacy And Tropical Issues, 1(3), 75–
77.